

BAB II

MAHASISWA INDONESIA DI RUSIA

Pada Bab ini Peneliti akan membahas mengenai kondisi masyarakat ataupun subjek / objek penelitian yang relevan dengan topik penelitian dalam hal ini peneliti mengangkat Mahasiswa Indonesia sebagai subjek penelitian, dimana objeknya sendiri adalah negara Rusia. Mahasiswa Indonesia dalam menjalani kehidupan mereka di negara luar tentunya memerlukan bekal dan juga kemampuan untuk dapat bertahan hidup disana, di karenakan banyaknya perbedaan yang ada termasuk latar belakang budaya yang berbeda pastinya akan membuat mereka berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan di sana.

Adaptasi dapat diartikan sebagai proses yang menghubungkan sistem budaya dengan lingkungan (Manners, 2012: 112). Adaptasi merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan baru. Penyesuaian diri adalah bentuk dari usaha atau perilaku seseorang yang tujuannya untuk mengatasi kesulitan dan hambatan yang ia temui. Dalam hal ini Mahasiswa Indonesia dapat di artikan sebagai subjek penelitian yang akan menjalani adaptasi budaya selama menempuh pendidikan mereka di negara Rusia. Adaptasi budaya ini di lakukan selain untuk bentuk penyesuaian diri juga untuk membantu mereka dalam menjalin hubungan komunikasi yang efektif.

Namun dalam kasus ini untuk mencapai komunikasi yang efektif terdapat berbagai macam hambatan, hambatan ini muncul dikarenakan berbagai macam faktor yang ada salah satunya faktor kebudayaan yang berbeda. Dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai subjek / objek penelitian yang akan peneliti jabarkan sebagai berikut.

2.1 Mahasiswa Indonesia di Rusia

Berdasarkan data Infografis Persatuan Mahasiswa Rusia (Permira) mengenai Jumlah Persebaran Mahasiswa Indonesia di Rusia, terlihat adanya peningkatan setiap tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena adanya ketertarikan para Mahasiswa kepada negara Rusia, untuk melanjutkan studi mereka di Negara yang terkenal dengan pendidikannya yang unggul serta biaya yang tidak terlalu tinggi. Hal ini selaras dengan pendapat salah satu Informan yang memang sengaja mengikuti program beasiswa ini bukan hanya karena selain program beasiswa ini sangat menjanjikan bagi para pelajar Indonesia. banyak benefit yang mereka dapatkan selain Pendidikan yang terjamin dan unggul di Rusia adalah biaya kuliah yang tidak terlalu tinggi dan di tanggung full oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, juga mereka tentunya mendapatkan kesempatan dan pengalaman untuk tinggal di luar Negeri, mengenal dan beradaptasi dengan budaya yang baru yang sebelumnya belum pernah mereka rasakan.

Salah satu Subjek penelitian yang akan peneliti bahas pada sub bab ini adalah para Mahasiswa Indonesia yang berasal dari beberapa kota yang tersebar di Kalimantan Timur, mereka menjadi salah satu pelajar yang beruntung dan dapat melanjutkan studi mereka di Rusia berkat program beasiswa yang diadakan oleh pemerintah provinsi Kalimantan Timur yang bekerja sama dengan pihak Rusia. Banyak persiapan yang mereka lakukan sebelum berangkat ke Negara Rusia, selain berkas berupa dokumen dan lain – lainnya mereka juga di tuntut untuk bisa menguasai Bahasa Asing yakni Bahasa Inggris dan Bahasa Rusia.

Mahasiswa Indonesia yang terdiri dari laki – laki dan perempuan ini,

tentunya memiliki latar belakang kebudayaan yang sama karena mereka berasal dari Provinsi yang sama yakni Kalimantan Timur. Dari banyaknya tahapan – tahapan yang di lalui oleh para calon penerima beasiswa mulai dari test akademik, hingga wawancara terdapat kurang lebih 50 pelajar Indonesia yang terpilih untuk mendapatkan beasiswa tersebut. Setelah dinyatakan lolos dan terpilih sebagai penerima Beasiswa para pelajar Indonesia ini diwajibkan untuk menyiapkan dokumen – dokumen pendukung untuk membuat *passport*, *visa*, dan lain sebagainya.

2.2 Adaptasi Kultural Mahasiswa Indonesia di Rusia

Rusia sebagai negara yang terkenal dengan sebutan Negara beruang merah ini memiliki keberagaman budaya, mulai dari pakaian tradisional, makanan, cuaca, lalu budaya perilaku masyarakat Rusia yang tentunya sangat jauh berbeda dengan negara Indonesia. Tidak hanya di Rusia, Indonesia juga terkenal dengan berbagai macam budaya suku dan etnis yang tersebar dari sabang sampai Merauke. Hal ini menyebabkan Indonesia menjadi Negara yang sangat kaya akan budaya, Bahasa, serta perilaku masyarakatnya yang berbeda – beda.

Kebudayaan menjadi faktor yang sangat amat penting dalam komunikasi antar budaya, hal ini tentunya menjadi kendala bagi para Mahasiswa Indonesia dalam beradaptasi dengan kebudayaan di Rusia, perbedaan kebudayaan yang sangat jauh tentunya akan membuat para Mahasiswa Indonesia susah beradaptasi dan menyesuaikan budaya baru yang ada, atau biasa disebut dengan *culture shock*. Seseorang yang mengalami gegar budaya biasanya akan merasa cemas, bingung, hingga frustrasi. Hal ini selaras dengan Informasi yang di sampaikan oleh satu Informan yang membenarkan bahwa mereka cukup kesulitan untuk beradaptasi

serta berinteraksi dengan orang – orang di Rusia karena banyaknya perbedaan budaya yang mereka alami. Awalnya mereka tidak banyak menyiapkan bekal mengenai bagaimana budaya di Rusia, salah satu dari Informan menyampaikan bahwa ia hanya fokus kepada hal – hal teknis berupa dokumen penting yang harus di bawa, selain itu juga mereka tidak diberikan arahan mengenai apa saja yang harus dipersiapkan ketika mereka harus tumbuh dan belajar di Negara orang lain dalam hal ini adalah Negara Rusia.

Rusia sangat terkenal dengan berbagai macam kebudayaan yang sangat beragam, salah satu yang paling terkenal dan dibenarkan oleh salah satu Informan adalah bahwa mereka memiliki larangan untuk tersenyum dengan orang lain. Sangat amat berbeda dengan Indonesia, tersenyum ke orang asing menjadi tanda bahwa Anda orang yang ramah dan sopan. Tetapi, tersenyum ke orang asing saat berada di Rusia, akan membuat Anda menjadi terlihat bodoh. Hal ini menjadi satu dari sekian banyak perbedaan kebudayaan yang membuat para Mahasiswa Indonesia kesulitan untuk beradaptasi.

Karena adanya perbedaan kebudayaan, dan kurangnya pemahaman Mahasiswa Indonesia akan budaya yang ada di Rusia, tentu membuat mereka kesulitan untuk menjalin hubungan komunikasi dengan orang – orang di Rusia. Fenomena *culture shock* ini telah membuat Mahasiswa Indonesia mengalami perubahan – perubahan, yang akhirnya dapat berdampak ke dalam hubungan di lingkungan sosialnya. Maka dari itu diperlukan Adaptasi budaya untuk para Mahasiswa Indonesia agar mereka dapat mengatasi fenomena *culture shock* ini. Seiring berjalannya waktu Mahasiswa Indonesia mulai belajar untuk memahami kebudayaan – kebudayaan yang ada di Rusia, walaupun begitu dalam mempelajari

dan memahami kebudayaan – kebudayaan baru ini para Mahasiswa Indonesia tentunya memiliki hambatan – hambatan tersendiri.

Dalam proses Adaptasi budaya ini tentunya tidak dapat sepenuhnya berjalan dengan baik, bahkan dalam prosesnya adaptasi budaya ini dapat membuat individu merasa terganggu hingga tertekan, hal ini di karenakan budaya yang baru biasanya dapat menimbulkan tekanan, karena kita di tuntut untuk bisa memahami dan menerima nilai - nilai budaya lain yang sebelumnya tidak pernah kita tau dan asing, hal ini menjadi sangat sulit terlebih jika nilai-nilai budaya tersebut sangat berbeda dengan nilai – nilai budaya yang dimiliki. Biasanya seseorang akan melalui beberapa tahapan sampai dia akhirnya bisa bertahan dan menerima budaya dan lingkungannya yang baru. Dalam prosesnya, pembelajaran dan adaptasi terhadap kebudayaan baru tidak jarang seorang Individu akan merasa gagal untuk menyesuaikan diri dan merasakan ketidaknyamanan psikis maupun fisik.

Terdapat empat aspek utama yang menjadi fokus peneliti untuk mengetahui bagaimana adaptasi kultural Mahasiswa Indonesia selama menjalankan Pendidikan mereka di Rusia. Aspek pertama yakni Aspek Adaptasi Lingkungan hidup, dalam hal ini Gudykunst & Kim (2007) berpendapat bahwa masalah adaptasi lingkungan hidup muncul pertama kali dalam adaptasi budaya. Perubahan iklim yang disebabkan oleh lokasi geografis yang berbeda dan perbedaan dalam budaya makanan, sistem manajemen akomodasi sekolah, dan sistem layanan publik telah memengaruhi kemampuan adaptasi lintas budaya Mahasiswa Indonesia di Rusia sampai batas tertentu. Menurut salah satu Informan yang bernama Bima Karunia, ia menjelaskan memang salah satu faktor yang

membuat ia sulit untuk beradaptasi adalah karena adanya aspek lingkungan hidup, menurut pengalamannya cuaca menjadi faktor yang cukup berpengaruh, Rusia memiliki cuaca yang cukup ekstrem dingin ini di karenakan kebanyakan wilayah Rusia adalah wilayah kutub yang suhunya bisa mencapai -40 derajat saat musim dingin, berbanding terbalik dengan Indonesia yang terkenal dengan negara tropis.

Aspek kedua adalah Adaptasi Lingkungan Pembelajaran adaptasi terhadap pembelajaran merupakan proses respon mental dan tingkah laku individu bereaksi terhadap tuntutan baik dari individu itu sendiri ataupun tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Dalam hal ini Mahasiswa Indonesia cukup kesulitan dalam beradaptasi saat berada di Lingkungan kampus, khususnya pada saat kegiatan belajar. Memang benar sebelum berangkat ke Rusia, para Mahasiswa Indonesia diwajibkan untuk mengikuti kelas Bahasa Rusia, namun kenyataannya pada awal – awal kedatangan mereka ke Rusia, mereka cukup sulit untuk mengikuti beberapa pelajaran yang ada di kelas dikarenakan berbagai macam hal salah satunya adalah adanya dosen yang memiliki gaya bicara yang cepat, sedangkan tidak semua Mahasiswa Indonesia bisa membiasakan diri dengan dosen tersebut. Mahasiswa menjadi sulit dalam menerima materi yang di pelajari, dan berdampak terhadap proses belajar mengajar di semester Awal perkuliahan (Mitasari & Istikomayanti, 2018). Hal ini selaras dengan informasi yang diberikan oleh Bima Karunia sebagai Mahasiswa Indonesia yang memiliki pengalaman cukup sulit di semester Awal perkuliahan, di karenakan dosen pengajar di kampusnya memiliki karakter dengan gaya bicara yang cepat, sedangkan Bima Karunia sendiri masih harus banyak belajar dan menyesuaikan diri dengan Bahasa Rusia.

Aspek ketiga adalah Adaptasi Komunikasi Interpersonal, dalam hal ini mereka dihadapkan pada latar belakang budaya baru yang sama sekali berbeda dari negara mereka sendiri setelah mereka datang ke Rusia. Mereka pasti akan mengalami masalah komunikasi lintas budaya serta hambatan komunikasi lintas budaya. Pelajar Indonesia di Rusia belajar di berbagai kota. Menurut Informan yang bernama Bima Karunia, dia memiliki pengalaman cukup sulit untuk membangun hubungan komunikasi interpersonal dengan salah satu teman sekamarnya yang merupakan orang Rusia, menurut Bima pada awal kedatangannya ia cukup sulit untuk menemukan topik pembicaraan dengan teman sekamarnya di karenakan keterbatasan Bahasa Rusia yang ia kuasai.

Aspek keempat adalah Adaptasi Kesehatan Mental, kemampuan beradaptasi mental Mahasiswa Indonesia di Rusia sangat berkaitan dengan lama tinggal mereka di Rusia, mereka yang telah berada di Rusia untuk waktu yang singkat memiliki gejala depresi yang relatif lebih banyak. Pelajar Indonesia di Rusia terutama memiliki hambatan psikologis seperti kesepian, isolasi diri, ketidaksabaran, lekas marah, kecemasan dan depresi, dan mereka cenderung mengadopsi reaksi negatif termasuk fantasi dan penghindaran dalam menghadapi peristiwa stress. Hal ini dibenarkan oleh Bima Karunia salah satu Adaptasi mental yang ia rasakan selama menjadi Mahasiswa Indonesia yang tinggal di Rusia adalah, ia merasakan sulitnya untuk mengatur emosi Ketika mendapatkan reaksi negative dari orang – orang di sana, menurutnya Adaptasi kesehatan mental ini berlangsung cukup lama sampai pada akhirnya ia mulai bisa untuk mengontrol diri sendiri dengan memahami budaya – budaya serta karakter – karakter orang Rusia yang sangat berbeda dengan karakter orang Indonesia.

Dalam penelitian ini, Peneliti memilih 7 Informan yang terdiri dari laki – laki dan perempuan, mereka semua merupakan Mahasiswa Indonesia yang berasal dari Kalimantan, walaupun mereka memiliki latar belakang budaya yang sama namun dalam proses adaptasi budaya baru untuk menangani fenomena *culture shock* tersebut, kedelapan mahasiswa ini memiliki cerita atau pengalaman yang masing – masingnya berbeda satu sama lain, maka dari itu peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengalaman adaptasi kultural yang dilakukan mahasiswa Indonesia di Rusia.